

ABSTRAK

Masyarakat Tionghoa Totok di Surabaya merupakan masyarakat bahasa yang bilingual atau multilingual. Mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu, bahasa Jawa dan bahasa Mandarin. Kata-kata pinjaman khususnya dari bahasa Mandarin penggunaannya tergantung pada situasi lawan bicara.

Kata-kata pinjaman bahasa Mandarin cenderung muncul dalam situasi keluarga atau non formal. Hal ini mendorong penulis melakukan studi kebahasaan guna mengamati kata-kata pinjaman bahasa Mandarin apa saja yang cenderung muncul dan dipakai orang Tionghoa Totok di Surabaya, serta faktor-faktor yang menjadi latar belakang munculnya kata-kata pinjaman bahasa Mandarin tersebut.

Selain karena latar belakang pendidikan, bahasa Mandarin bagi orang Tionghoa Totok telah terkognisi atau kemampuan berbahasa Mandarin telah terbentuk dari didikan orang tuanya. Kata-kata pinjaman bahasa Mandarin yang digunakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Bahasa Mandarin cenderung muncul atau dipakai dalam peristiwa komunikasi dalam lingkungan keluarga (khususnya generasi ketiga dan keempat).
- Kata-kata pinjaman bahasa Mandarin yang dipakai dalam komunikasi antara generasi ketiga dengan generasi ketiga lebih kompleks bila dibandingkan komunikasi antara generasi ketiga dan keempat.
- Bahasa Mandarin yang berupa kata-kata pinjaman tidak muncul dalam komunikasi antara generasi keempat dengan generasi keempat.

Temuan data dan analisis selanjutnya menunjukkan bahwa semakin bertambahnya generasi maka semakin berkurangnya intensitas pemakaian bahasa Mandarin. Tetapi pemakaian bahasa Mandarin yang berupa kata-kata pinjaman cenderung dipakai sebagai variasi kode dan merupakan identitas dari masyarakat Tionghoa Totok di Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN